

Campur Kode dalam Siniar pada Kanal *YouTube* Raditya Dika

Alya Riyanti¹, Ira Nayla Maulidyati Samaratha², Muhammad Ferdy Kurniawan³, Muhammad Rafi Rozalfi⁴, Nurul Huda⁵
Universitas Lambung Mangkurat
alyariyanti05@gmail.com¹, iranayla26@gmail.com², iamferdyk@gmail.com³, rafirozalfikg28@gmail.com⁴,
nrulhda11@gmail.com⁵
Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dan jenis campur kode yang terjadi pada ketiga video siniar kanal *YouTube* Raditya Dika. Di era sekarang banyak sekali fenomena campur kode yang sering dijumpai dalam media sosial karena tuturan para penutur yang spontan, salah satu nya pada Siniar. Metode ini menggunakan Kualitatif pendekatan deskriptif dengan teknik simak catat untuk mengumpulkan data dari tuturan yang muncul pada siniar tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan 205 data campur kode yang dikumpulkan dari 3 video siniar kanal *YouTube* Raditya Dika. Campur kode ke luar menjadi bentuk dominan, terutama dalam penyisipan unsur bahasa Inggris. Selain itu dalam ketiga vidio tersebut ditemukan juga penyisipan bahasa Thailand yang menjadi bahasa asal bintang tamu dari siniar kanal *YouTube* Raditya Dika. Penggunaan campur kode ini memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah untuk mempermudah pemahaman dan makna yang diucapkan, menegaskan kalimat, dan menyesuaikan diri kepada lawan bicara. Temuan campur kode ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa praktik campur kode dalam media digital tidak hanya pencampuran bahasa semata, namun juga bagian dari strategi komunikasi yang wajar di kalangan pengguna kanal *YouTube*. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman dalam kajian Sosiolinguistik, khususnya pada pola perubahan dan pola penggunaan bahasa dalam ruang media di era sekarang.

Kata kunci: Campur kode, Siniar, *YouTube*, Raditya Dika

I. PENDAHULUAN (*JUDUL I*)

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini sudah mengubah pola komunikasi dalam masyarakat, khususnya melalui media berbasis internet, seperti video atau siniar (podcast). (Fidela et al., 2024) menyebutkan media sosial menjadi salah satu platform komunikasi yang paling populer digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia. Tuturan bahasa di media sosial cenderung spontan, santai, dan tidak formal. Ini membuat munculnya berbagai fenomena kebahasaan, salah satunya campur kode (code mixing).

Menurut (Rohmani & Ali Putra, 2023) perkembangan media digital mendorong munculnya ragam variasi bahasa, termasuk campur kode yang kini menjadi bagian wajar dalam komunikasi masyarakat modern. Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu percakapan atau tuturan. Menurut Sumarsono (2002), dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika

sedang memakai bahasa tertentu. Dalam konteks media digital, campur kode sering muncul secara natural karena kebutuhan ekspresif, gaya bertutur, serta pengaruh globalisasi bahasa. Campur kode dibagi menjadi 2, yaitu campur kode ke dalam (innercode-mixing) dan campur kode ke luar (out code-mixing) (Arifianti, 2024).

Menurut Nababan (1984), campur kode terjadi karena alasan kepraktisan komunikasi, penanda identitas, serta kedekatan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut relevan dengan karakteristik siniar di *YouTube*, yang cenderung komunikatif dan dipengaruhi budaya populer.

Beragam media sosial hadir di tengah kehidupan, dengan fungsinya masing-masing sendiri. Salah satu platform media sosial yang sangat digemari adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan platform untuk mengunggah dan menonton video secara *online* saat ini tidak terukur dengan panjang atau pendeknya durasi yang mau di unggah (Zahra et al., 2022). *YouTube* menawarkan berbagai fitur kepada pengguna, mulai dari berbagi video daring, membuat penggunaanya dapat menonton, menyukai, berkomentar, dan berbagi video secara gratis. Inilah yang menjadi mengapa *YouTube* sangat diminati masyarakat. Dalam *YouTube* banyak sekali konten video siniar (podcast). Siniar merupakan serangkaian siaran digital berupa audio atau video yang bisa diunduh dan didengarkan kapan saja melalui internet. Dalam interaksi tutur di siniar, sifatnya yang spontan maka sangat potensial memunculkan campur kode. Pembicara sering sekali menggunakan campur kode untuk berbagai tujuan, seperti menciptakan humor, untuk menyampaikan pesan agar lebih jelas, memperkuat identitas budaya, dan menyesuaikan diri dengan pembicara lainnya.

Raditya Dika sebagai penulis, komika, dan kreator konten, merupakan salah satu tokoh yang aktif menggunakan siniar sebagai media berbagi cerita dan berdiskusi. Gaya bertuturnya yang santai dan dekat dengan generasi muda membuat tuturan dalam siniar miliknya menjadi tempat yang menarik untuk meneliti

campur kode, karena terdapat perpaduan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bentuk tuturan informal lainnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kasanah et al., 2024) dalam penelitiannya “Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Video *YouTube* Raditya Dika” hasil penelitiannya hanya terdapat campur kode ke luar saja. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Meiliana (2024), yang menemukan bahwa campur kode dalam podcast Raditya Dika berfungsi untuk memberi efek humor, memperjelas maksud, dan menciptakan hubungan informal dengan pendengar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk jenis campur kode dalam siniar pada kanal *YouTube* Raditya Dika. Penelitian ini diharapkan memberi tambahan wawasan pada kajian sosiolinguistik, terutama mengenai praktik penggunaan bahasa dalam media digital modern.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk memperoleh atau memahami secara mendalam bagaimana campur kode tersebut terjadi dalam tuturan para kreator di dalam siniar. Melalui metode deskriptif, data yang dikumpulkan berupa tuturan dalam siniar yang dianalisis tanpa adanya manipulasi yang dipaparkan dan diamati. Peneliti mengamati bagaimana campur kode terjadi di dalam siniar tersebut dengan melihat segmen-segmen tempat campur kode muncul, dan mengamati jenis bahasa yang paling dominan.

Pendekatan metode ini sangat relevan karena campur kode bukan persoalan tentang jumlah tetapi bagaimana, kapan, dan untuk apa bahasa-bahasa tersebut dicampurkan secara spontan dalam siniar tersebut. Dengan demikian pendekatan kualitatif deskriptif ini membantu menyajikan pemahaman yang lengkap tentang dinamika penggunaan bahasa oleh para kreator siniar di media digital modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat terhadap tuturan dalam video siniar. Siniar yang digunakan penelitian ini adalah siniar Raditya Dika yang di unggah di *YouTube*-nya, dengan 3 video yang diambil. Pertama, video dengan judul “Umur Mereka Setengah Umur Saya”. Kedua, video dengan judul “Pembalasan Jirayut Untuk Penggemarnya”. Ketiga, video dengan judul “Video Ini Tidak Direkam”.

III. HASIL DAN DISKUSI

Jenis campur kode yang muncul adalah campur kode ke luar dan campur kode ke dalam, yang disisipi oleh Bahasa Inggris, Bahasa Thailand dan Bahasa daerah ke dalam tuturan Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Video “Umur Mereka Setengah Umur Saya”

No.	Data	Keterangan Waktu	Bentuk
1.	Raditya: “Kamu udah tahu belum yellow page? ”	0:31	campur kode ke luar
2.	Raditya: “ Do you think it's weird kayak nama orang dan nomor telepon ada di buku kita bisa buka.”	2:09	campur kode ke luar
3.	Raditya: “Di rumah kita punya buku isinya nama orang dan nomor teleponnya dan alamatnya kayak agak creepy enggak sih?”	2:31	campur kode ke luar
4.	Raditya: “Kalian tahu enggak ada yang namanya 108. Jadi we can actually call 108 ”	2:55	campur kode ke luar
5.	Raditya: “Aku punya geng detektif, orang-orang bayar lima ribu untuk memecahin kasus, I actually made a movie out of the story ”	4:59	campur kode ke luar
6.	Nada: “Aneh banget itu sampai di handphone ”	6:30	campur kode ke luar
7.	Nada: “Aku enggak expect ”	7:03	campur kode ke luar
8.	Raditya: “Aku ceritain kalian you get it easy untuk pacaran-pacaran”	8:04	campur kode ke luar
9.	Raditya: “Kalau sekarang kita chat ”	8:28	campur kode ke luar
10.	Raditya: “Ada layer of defense yang kita harus pretelin”	11:44	campur kode ke luar
11.	Raditya: “Itu dulu, kita harus ngelewatin the guardian dulu”	12:01	campur kode ke luar
12.	Raditya: “Kayak sekarang aja istriku itu suka minta ini share location ”	12:53	campur kode ke luar

13.	Azka: “Aku share loc sama papa”	13:06	campur kode ke luar
14.	Azka: “ada family plannya ”	13:15	campur kode ke luar
15.	Azka: “Sekarang papa udah udah trust aku”	13:25	campur kode ke luar
16.	Azka: “Kalau aku mau pergi kayak malam atau apa udah enggak apa-apa thing is kalau aku keluar terus aku lupa teks atau apa kann dia enggak tau aku di mana.”	13:33	campur kode ke luar
17.	Nada: “Ada banget sumpah bisa ngelihat bisa ngelihat kalau misalnya dia speeding ”	14:42	campur kode ke luar
18.	Raditya: “Emang based on ini aja ya, trust aja ya berarti ya”	15:07 & 15:09	campur kode ke luar
19.	Azka: “Jujurnya kayak for example kalau aku pergi sama teman-teman”	15:20	campur kode ke luar
20.	Azka: “Enggak bisa cuman kasih tahuin aku pakai itu. Harus harus di show kayak gitu”	16:13	campur kode ke luar
21.	Raditya: “Cocok banget buat kalian ya karena si Brook Farm ini dia benar-benar low sugar ”	16:29	campur kode ke luar
22.	Nada: “Oh, dairy ”	16:46	campur kode ke luar
23.	Raditya: “Oh, i see ”	19:37	campur kode ke luar
24.	Raditya: “Kalau kamu malah sweet ya anaknya”	19:49	campur kode ke luar
25.	Nada: “Aku kayak bikin-bikin kue-kuenya jadi yang low calorie terus gulanya aku ganti...”	20:00	campur kode ke luar

26.	Raditya: “Aku selalu men- support orang-orang di sekelilingku”	21:35	campur kode ke luar
27.	Raditya: “Tapi selalu dimarahin di chat ”	21:41	campur kode ke luar
28.	Azka: “Iya, aku cuman ya udah enggak usah, enggak usah aku switch ke karakter lain”	22:07	campur kode ke luar
29.	Raditya: “Karna kalau jiwaku kan anak PMR dulu PMR tuh apa bahasa Inggrisnya ya? Youth Red Cross ”	22:16	campur kode ke luar
30.	Nada: “Oh malah malah fried rice ”	23:33	campur kode ke luar
31.	Azka: “Kok enggak bisa accept komplimen doang aja sih?”	24:51	campur kode ke luar
32.	Raditya: “Dia masih wah masih kecil banget. Terus eh hit me, hit me gitu kan”	25:17	campur kode ke luar
33.	Raditya: “Itu tujuannya apa? Supaya to make you like tough ”	25:28	campur kode ke luar
34.	Raditya: “Sedih karena disuruh fight ”	25:49	campur kode ke luar
35.	Azka: “Dan basically papa cuma pengen ngajarin kayak oke ini harus beneran belajar untuk fight back ”	26:17 & 26:22	campur kode ke luar
36.	Azka: “Tapi aku bagus lumayan bagus di martial arts jadinya tuh kan, benar bagus”	26:58	campur kode ke luar
37.	Raditya: “ How does it make mentally di dunia tuh kayak gimana?”	27:04	campur kode ke luar
38.	Raditya: Jadi, jadi lebih tough kah?”	27:10	campur kode ke luar

39.	Azka: “ No, we gotta learn. I mean, we got to know. Kalau waktu papa lakukan itu kan ini semuanya safe. ”	27:13 & 27:17	campur kode ke luar
40.	Azka: “Bukan kayak drunen beaten ya”	27:19	campur kode ke luar
41.	Azka: “Ini pakai helmet , pakai head gear , pakai gloves ”	27:42 & 27:43	campur kode ke luar
42.	Azka: “Nah, karena itu aku lebih confident ”	27:49	campur kode ke luar
43.	Azka: “Aku lebih confident kalau meeting orang kayak gitu..”	27:49 & 27:56	campur kode ke luar
44.	Azka: “Aku lihat orang e a group of people apa-apa itu aku takut”	28:05	campur kode ke luar
45.	Raditya: “Oh, iya. Berarti you been fighting with people di jalan gitu? atau gimana ya?”	28:41	campur kode ke luar
46.	Azka: Em, ini aku pernah bilang juga basically	28:50	campur kode ke luar
47.	Azka: “Ada event di sekolah”	28:51	campur kode ke luar
48.	Azka: “Dan waktu itu ada anak yang lagi bullying aku”	29:01	campur kode ke luar
49.	Azka: “Terus ini untuk sebentar aku kayak ya udah biarin. whatever tapi masih kayak gitu dilakukan sejam”	29:15	campur kode ke luar
50.	Azka: “Dan ini udah physical kan”	29:59	campur kode ke luar
51.	Raditya: “Ya, tapi kamu tendang dia berarti kayak kayak apa semi high kek gitu ya”	30:27	campur kode ke luar
52.	Raditya: “Oh, SMP kali ya. Junior high ya”	31:25	campur kode ke luar

53.	Nada: Nada kamu kayak badannya shifting gitu loh.	32:54	campur kode ke luar
54.	Nada: “Karna memang aku diam aja tuh normal life udah sakit di atas jam 5”	33:36	campur kode ke luar
55.	Nada: “Dan emang ternyata kalau dilanjutin bisa nge- crushed organs ”	34:35	campur kode ke luar
56.	Nada: “Kalau di Indonesia ada tuh robotik yang cuma beberapa hospital doing ”	35:13	campur kode ke luar
57.	Nada: “Jadi em paralyze dan lain-lain tuh kecil sekali”	35:15	campur kode ke luar
58.	Nada: “Terus mana aku kan ada yang continuous gitu”	36:31	campur kode ke luar
59.	Raditya: “Painnya zero ”	36:38	campur kode ke luar
60.	Nada: “Tulanginya belum siap jadi dia curving ”	37:51	campur kode ke luar
61.	Raditya: “Kalau ini kalau ngelewatin metal detector ”	38:10	campur kode ke luar
62.	Nada: “Terus mri juga gak nempel aku, banyak yang nanya tau kayak mri kamu gimana?”	38:29	campur kode ke luar
63.	Raditya: “Yang apa souvenir di kulkas taruh sini”	38:50	campur kode ke luar
64.	Nada: “Tapi mostly sekarang pakainya semua orang gitu aja”	39:05	campur kode ke luar
65.	Raditya: “Kalau kalau Aska tadi katanya lagi martial arts apa yang dipelajarin?”	39:38	campur kode ke luar
66.	Azka: “Ini aku lagi lebih ke flexibility ”	39:46	campur kode ke luar
67.	Raditya: “Itu artinya apa? Ee ada private class ”	39:58	campur kode ke luar

68.	Raditya: “Oh jadi guru ini nge- mix semua martial arts tadi”	40:13 & 40:14	campur kode ke luar
69.	Azka: “Iya karena terlalu gede backnya itu enggak bisa”	40:45	campur kode ke luar
70.	Azka: “Maksudnya kayak oke untuk orang average yang enggak lakukan martial arts enggak apa-apa seharusnya”	40:59	campur kode ke luar
71.	Raditya: “Ya karena ketarik tuh all the ininya”	41:16	campur kode ke luar
72.	Azka: “Jadinya udah harus aku lagi coba learning split kayak gitu”	41:20	campur kode ke luar
73.	Raditya: “Apalagi kalau pakai reformer tahu kan reformer yang alat yang ditarik-tarik”	42:07	campur kode ke luar
74.	Azka: “Dulu kita trainingnya together , tapi sekarang kayaknya udah enggak	43:17	campur kode ke luar
75.	Raditya: “Wow. Berarti ada restnya ”	43:26	campur kode ke luar
76.	Azka: “Ee.. jump kayak apa namanya? skipping eh apa namanya?”	43:35 & 43:36	campur kode ke luar
77.	Raditya: “ skipping rope kayak gitu”	43:38	campur kode ke luar
78.	Azka: “Terus kayak squad jumps terus kayak jalan di threadmill ”	43:42 & 43:45	campur kode ke luar
79.	Raditya: “Tapi kadangnya street fighting itu beda banget ya sama yang kita pelajari”	44:25	campur kode ke luar
80.	Azka: Beda banget. Oh my God . Beda banget	44:28	campur kode ke luar
81.	Azka: “Tapi tapi benar sih kayak kalau street fighting itu	44:43	campur kode ke luar

	kayak karena kan bisa pakai apa aja”		
82.	Azka: “Kayak for example kalau boxing kan boxing cuman rules -nya simple”	44:48 & 44:50	campur kode ke luar
83.	Nada: Oh, that's great ya.	45:43	campur kode ke luar
84.	Raditya: “Kamu tahu eee kalori maintenance kamu dong”	46:02	campur kode ke luar
85.	Nada: “Jadi aku ngitung perharinya kan misal aku lagi cutting berapa”	46:13	campur kode ke luar
86.	Nada: “Terus kan belum terlalu bisa yang high intensity banget”	46:24	campur kode ke luar
87.	Nada: “Dia kalau bisa makan high carbo ya kak ya”	47:55	campur kode ke luar
88.	Azka: “Jadinya daily maintenance aku itu kayaknya 3.000”	48:06	campur kode ke luar
89.	Raditya: “Oh, on one sitting enggak bisa banyak masuk”	48:38	campur kode ke luar
90.	Raditya: “Tapi apa makanan favorit enggak ada juga”	48:53	campur kode ke luar
91.	Raditya: “Nah, terakhir nih. What next on your chapter of life nih”	49:28	campur kode ke luar
92.	Raditya: “Apa? What next for you? ”	49:40	campur kode ke luar
93.	Raditya: “Lagi cuti juga sekarang katanya lagi break ”	49:44	campur kode ke luar
94.	Azka: “Lagi fokus ke other things ”	49:48	campur kode ke luar
95.	Azka: “Tapi belum belum announce ”	49:54	campur kode ke luar
96.	Raditya: “Lagi developing itu”	49:58	campur kode ke luar

97.	Azka: “Tapi ada beberapa hal mulai bikin podcast lagi juga”	50:02	campur kode ke luar
98.	Raditya: “Tapi exciting enggak sih setelah lulus SMA ini?”	50:08	campur kode ke luar
99.	Raditya: “Cuma bedanya sekarang schedule lebih longgar aja”	50:27	campur kode ke luar
100.	Raditya: “Oke. Jadi lagi enjoying life juga ya?”	50:42	campur kode ke luar
101.	Raditya: “Apa next buat kamu?”	50:51	campur kode ke luar
102.	Raditya: “Dan works banget”	51:34	campur kode ke luar
103.	Nada: “Iya jadi lebih tahu gitu loh feelingnya ”	51:39	campur kode ke luar
104.	Nada: “Kayak ada level-level gitu”	51:54	campur kode ke luar
105.	Raditya: “Yang pertama paling basic berarti”	51:59	campur kode ke luar
106.	Nada: “Ya ujiannya waktu itu sih cuma kaya recreate yang kita udah”	52:12	campur kode ke luar
107.	Raditya: “Ke, fun tuh. Kamu enjoy tuh”	52:26	campur kode ke luar
108.	Nada: “Terus palingan ya aku ngembangin Made by Mood lah karena kan aku udah bikin healthy eat theory ”	52:33 & 53:34	campur kode ke luar
109.	Raditya: “Oke thank you terima kasih semua sudah datang ke sini. Good luck for everything. Makasih semuanya sudah nonton”	52:45 & 52:49	campur kode ke luar

Tabel 2. Video “Pembalasan Jirayut Untuk Penggemarnya”

No.	Data	Keterangan Waktu	Bentuk
-----	------	------------------	--------

1.	Raditya: “Seorang entertainer serba bisa dari Thailand”	0:07	campur kode ke luar
2.	Raditya: “Karena kita satu kantor mau outing ke Thailand”	0:39	campur kode ke luar
3.	Raditya: “ Karena kita nggak punya budget buat travel”	0:47	campur kode ke luar
4.	Raditya: “Terus gua udah pernah bikin food diary ”	1:32	campur kode ke luar
5.	Raditya: “Ini itinerary nya dulu, kita berangkat di bulan Desember”	2:07	campur kode ke luar
6.	Jirayut: “ Naratiwat daerah tiga selatan yang ada di pelosok Thailand”	3:13	campur kode ke luar
7.	Jirayut: “Karena means nwan naratiwatnah ”	3:35	campur kode ke luar
8.	Jirayut: “Kalau aku Naratiwat gitu”	3:51	campur kode ke luar
9.	Jirayut: “Kalau bang ku kan Krung tep maha nakol nga ena e nga ena e ”	3:56	campur kode ke luar
10.	Jirayut: “ Naratiwat itu daerah aku”	4:09	campur kode ke luar
11.	Jirayut: “Buat jadi nada lagu gitu. Yang tadi khung te manakhon kan?”	4:21	campur kode ke luar
12.	Jirayut: “Dia memperkenalkan provinsinya tu semangat gitu, excited ”	4:41	campur kode ke luar
13.	Jirayut: “Dia present Namanya sama profesinya harus excited dan semangat”	5:38	campur kode ke luar
14.	Jirayut: “Ada satu orang pernah lihat nggak pocan pocan nabedit miss nwan Thailand! ”	5:44	campur kode ke luar
15.	Jirayut: “Punya ee the friends ”	8:25	campur kode ke luar

16.	Jirayut: “Kalau baju Bahasa thailandnya itu SEAH! ”	9:30	campur kode ke luar
17.	Jirayut: “Nah, kalua harimau Bahasa thailandnya itu Seah ”	9:33	campur kode ke luar
18.	Jirayut: “Enggak dong, Cansai SEAH! , Cansai SEAH! ”	9:52	campur kode ke luar
19.	Raditya: “Menaiki harimau. Canken Seah ”	10:16	campur kode ke luar
20.	Jirayut: “Daerah muslim Thailand di Bangkok itu ada nama tempatnya Ram kamheng ”	13:35	campur kode ke luar
21.	Raditya: “Berapa jauh dari downtown Bangkok?”	14:23	campur kode ke luar
22.	Jirayut: “Dia dekat tuh ee senam stadium wa mak, Indoor stadium wa mak ”	14:55	campur kode ke luar
23.	Jirayut: “Mall apay pa? Bang kapi deh kalua gak salah tahu bang kapi ”	16:07	campur kode ke luar
24.	Jirayut:”Maksudnya cumi yang hidup tuh dicocol sama น้ำจิ้ม (Nǎ cīm) siput”	17:22	campur kode ke luar
25.	Jirayut: “Kalau makanan tadi yang aku rekomendasinya di รามคำแหง (Rāmkhāhæng) ”	17:54	campur kode ke luar
26.	Jirayut: “satu tempat tuh kayak food court ”	18:53	campur kode ke luar
27.	Jirayut: “Coba namanya kue tiaw reuia ”	19:20	campur kode ke luar
28.	Jirayut: “Kuahnya tuh benar-benar kayak เข็มข้น (Kĕhêm kĕhn) ”	19:27	campur kode ke luar
29.	Jirayut: “Terus satu lagi kenomchin ”	20:40	campur kode ke luar
30.	Raditya: “Kita full di Bangkok”	22:27	campur kode ke luar
31.	Jirayut: “Maksudnya buat happy ya di Bangkok”	22:45	campur kode ke luar

32.	Jirayut: “Menurut aku di daerah selatan which is di puket”	22:58	campur kode ke luar
33.	Jirayut: “Tahu phuket you know Phuket”	23:01	campur kode ke luar
34.	Raditya: “ I see ”	23:11	campur kode ke luar
35.	Jirayut: “Nah kalau di Chiang Mai itu aksennya agak lembut”	23:46	campur kode ke luar
36.	Jirayut: “Yang kayak sawadi bikau gitu”	23:51	campur kode ke luar
37.	Raditya: “Orang Jawa kan Iya monggo, mari atur nuhun gitu”	23:56	campur kode ke dalam
38.	Jirayut: “Daerah kan Thailand itu ada น้ำไทยกลาง (Nǎ thĭy klāng) itu”	24:04	campur kode ke luar
39.	Raditya: “Lu rekomen enggak kita naik ini nih, river cruise ”	24:52	campur kode ke luar
40.	Jirayut: “Kalian bisa lihat ee apa ya view-nya ”	23:13	campur kode ke luar
41.	Jirayut: ”Bagus banget kalau membuat foto, buat membuat vlog ”	24:55	campur kode ke luar
42.	Raditya: “Oh jadi takutnya itu nge- distrike ”	31:15	campur kode ke luar
43.	Jirayut: “ Ya udah sini guys ”	32:53	campur kode ke luar
44.	Jirayut: ” Time massage itu enak buat rileks”	34:45	campur kode ke luar
45.	Raditya: “Mendingan mereka spend di tempat lain”	35:10	campur kode ke luar
46.	Jirayut: ” Makanya kalau ke daerah selatan uh vibes nya itu benar benar kaya kampung melayu”	36:13	campur kode ke luar
47.	Jirayut: “Aku rekomendasi makan nasi nasi kerabu atau khao yam sedap itu”	36:52	campur kode ke luar

48.	Jirayut: “Terbuat dari dok anchan ”	37:18	campur kode ke luar
49.	Raditya: “Seru banget nonton muay thai ”	37:51	campur kode ke luar
50.	Raditya: “Kalian wajib join ini kita di discord”	40:34	campur kode ke luar
51.	Jirayut: “Tapi bang radit tu suka bikin show begitu ya ku liat”	40:39	campur kode ke luar
52.	Raditya: “Mau nonton stand up gue ngga”	40:46	campur kode ke luar
53.	Raditya: “Menarik gua keep in mind ini menarik”	41:48	campur kode ke luar
54.	Jirayut: “Apa sih bahasa bulenya good gitu enak”	43:03	campur kode ke luar
55.	Raditya: “Jirayut ada tertarik buat stand up comedy ngga soalnya dari cara ngomongnya ekspresinya lucu”	44:08	campur kode ke luar
56.	Jirayut: “...tapi mungkin engga deal kali ya”	45:27	campur kode ke luar
57.	Raditya: “Mamah Dedeh lu ajak velocity lu minta maaf lagi berarti”	47:38	campur kode ke luar
58.	Raditya: “Ketemu orang dalam kurung orang fans fans atau random indo yang unik ngga”	47:55	campur kode ke luar
59.	Jirayut: “Di panggung acara on air ”	49:32	campur kode ke luar
60.	Raditya: “Buat Jirayut apa ini ada project yang bisa di share ”	50:27 &	campur kode ke luar
61.	Raditya: “Udah ada tawaran berarti ini udah reading ”	50:58	campur kode ke luar
62.	Jirayut: “Semoga jalan ke Thailandnya have fun terus ngga ditipu”	51:20	campur kode ke luar
63.	Raditya: “Oke Jirayut terima kasih thank ”	52:13	campur kode ke luar

	you ya terima kasih semuanya”		
--	--------------------------------------	--	--

Tabel 3. Video “Video Ini Tidak Direkam”

No.	Data	Keterangan Waktu	Bentuk
1.	Raditya: “Karena aku nge- fans banget”	0:56	campur kode ke luar
2.	Raditya: “Terus pas kita casting ”	1:17	campur kode ke luar
3.	Ariel: “Aku karena kebetulan setiap save kontak orang”	1:28	campur kode ke luar
4.	Raditya: Aku di- sounding tuh sama pak Sunil:	3:07	campur kode ke luar
5.	Raditya: “Nggak boleh bawa handphone supaya kita fokus”	5:23	campur kode ke luar
6.	Raditya: “Tau gitu kita di Wa grup aja di voice note ”	8:16	campur kode ke luar
7.	Raditya: “Jadi saur matua itu apa?”	8:29	campur kode ke dalam
8.	Raditya: “Jadi premis film nya itu”	9:41	campur kode ke luar
9.	Ariel: “Dari awal bilang sama pak Sunil i don’t think i can do this ”	10:33	campur kode ke luar
10.	Ariel: “Sebelum ada dialek coaching ”	11:12	campur kode ke luar
11.	Ariel: “Aku tuh udah dikasih disclaimer ”	11:31	campur kode ke luar
12.	Ariel: “Tahu juga aku orang nya introvert ”	11:42	campur kode ke luar
13.	Ariel: “Nanti you guys cari cara”	11:44	campur kode ke luar
14.	Raditya: “Pelan-pelan pasti open up ”	12:44	campur kode ke luar
15.	Ariel: “Nanti sering ketemu dia juga lama-lama loosen up ”	12:49	campur kode ke luar

16.	Ariel: “ Sorry guys ”	13:21	campur kode ke luar
17.	Lina: “Manggilnya monang , sukanya sahat ”	15:29	campur kode ke dalam
18.	Ariel: “ Inang, inang lagi”	15:36	campur kode ke dalam
19.	Ariel: “Ini kan anjing harus di-training supaya bisa masuk film. em mereka sih sangat amat well train ya menurut aku”	15:52	campur kode ke luar
20.	Ariel: “Jadi mereka berdua pas pertama kali workshop ke kantor itu langsung dateng berdua, dibuka dari cariernya ”	16:50	campur kode ke luar
21.	Ariel: “Agak kurang ngerasa ada attachment sama aku”	17:00	campur kode ke luar
22.	Ariel: “Setiap cut inang apa hair dryer rambut, soalnya itu kita lagi night shoot kan”	20:33	campur kode ke luar
23.	Ariel: “Itu that’s i think that was one of the worst 45 minutes of my life karena aku orangnya lumayan cepet kalau nangis”	21:36	campur kode ke luar
24.	Raditya: “Karena itu happy tears kan”	21:43	campur kode ke luar
25.	Ariel: “ It just turns out aku enggak punya energi untuk ngikutin energi mereka”	24:00	campur kode ke luar
26.	Raditya: “Sama sekali nggak ngerti, nangado hepeng doang ”	26:30	campur kode ke dalam
27.	Lina: “Kenalkan lah, mangan ho . Yaudah apa misal bangun deh, dungo, maridi maridi ”	27:05	campur kode ke dalam
28.	Lina: “ Bangun ho eh dungo so muruk e	27:22	campur kode

	gitu kan”		ke dalam
29.	Lina: “Pokoknya ada bahasa batak yang kecil-kecil aja mangan mangan dia pun nanti, e mangan kau ”	27:49	campur kode ke dalam
30.	Ariel: “Ngelakuin film comedi itu it’s all about timing and ap ya deliverynya gitu loh ngerasa aku, itu challenge di situ sih menurut aku, jadi kayaknya i think this would be the firts but not the last ”	28:45	campur kode ke luar
31.	Ariel: “Aku bilang sama pan sunil aku im not sure tapi ternyata kita punya apa ya”	29:05	campur kode ke luar
32.	Ariel: “Cuma kan aku might as well ”	29:17	campur kode ke luar
33.	Ariel: “Aku baru sadar kayak orang-orang di comment section itu kayak oh my god nggak sabar banget ini”	31:12	campur kode ke luar

Berdasarkan hasil analisis dari tiga video dalam kanal *YouTube* Raditya Dika menunjukkan bahwa fenomena campur kode muncul secara langsung dalam seluruh percakapan. Peneliti menemukan sebanyak 205 data campur kode yang terdiri dari campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. Campur kode ke luar merupakan jenis yang paling dominan, terutama penyisipan unsur bahasa Inggris dalam tuturan berbahasa Indonesia. Pada video pertama ditemukan 109 data, pada video kedua 63 data, dan pada video ketiga 33 data, sehingga hal ini menunjukkan bahwa video pertama menjadi sumber campur kode terbanyak.

Pada video pertama ditemukan 109 data campur kode, yang seluruhnya didominasi oleh campur kode ke luar, yaitu penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa para penutur (Raditya, Nada, dan Azka) sudah biasa dengan penggunaan istilah bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Dari hasil analisis banyaknya campur kode ini juga berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, misalnya topik teknologi “share location”, aktivitas digital “chat”, dan topik istilah kesehatan “low calorie”. Selain itu campur kode yang

muncul juga berupa penyisipan kata, frasa, klausa, dan ungkapan. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh.

Kategori bentuk campur kode tabel 1

Campur kode penyisipan kata

Data 3

Raditya: "Di rumah kita punya buku isinya nama orang dan nomor teleponnya dan alamatnya kayak agak creepy enggak sih?" (2:31)

Pada data 3 menit ke-2:32, Raditya mengucapkan kalimat "Di rumah kita punya buku isinya nama orang dan nomor teleponnya dan alamatnya kayak agak *creepy* enggak sih?". Dalam tuturannya Raditya menggunakan campur kode ke luar dalam bentuk kata, yaitu "*creepy*". Kata ini berasal dari bahasa Inggris dan disisipkan ke dalam struktur kalimat berbahasa Indonesia. Meskipun dalam bahasa Indonesia sudah ada pandanannya yaitu "menakutkan", namun Raditya lebih memilih menggunakan kata "*creepy*" karena penggunaan kata ini cukup populer dan digunakan untuk mengekspresikan rasa seram secara lebih ekspresif.

Campur kode penyisipan frasa

Data 13

Azka: "Aku share lock sama papa" (12:53)

Pada data 13 menit ke-12:53, Azka menggunakan kata frasa bahasa Inggris "*share loc*" dalam tuturan berbahasa Indonesia, yang bermakna membagikan lokasi. Ini termasuk frasa karena terdiri dari dua kata yaitu "*share*" dan "*loc*" (singkatan dari location) yang membentuk makna secara utuh. Penggunaan frasa ini mencerminkan istilah populer, yang sangat sering digunakan dalam dunia digital dan tidak diganti ke bahasa Indonesia karena sudah menjadi istilah umum.

Campur kode penyisipan klausa

Data 2

Raditya: "Do you think it's weird kaya nama orang dan nomor telepon ada di buku kita bisa buka" (2:09)

Pada data 2 menit ke-2:09, Raditya menggunakan klausa "*Do you think it's weird*" yang artinya "*apakah menurutmu itu aneh?*". Klausa ini disisipkan karena Raditya ingin memberi penekanan terhadap tuturannya.

Campur kode penyisipan ungkapan

Data 23

Raditya: "Oh, i see" (19:37)

Pada data 23 menit ke-19:37, Raditya menggunakan ungkapan "*i see*" dalam tuturannya. Ungkapan ini sering dipakai karena kebiasaan menggunakan dwibahasa dan terpapar budaya populer media sosial, sehingga menjadi bagian dari gaya tutur sehari-hari.

Pada video kedua, ditemukan 63 data campur kode, yang kembali didominasi oleh campur kode ke luar, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Thailand dengan data 62. Selain campur kode ke luar terdapat juga 1 data campur kode ke dalam yaitu pada data nomor 37. Perbedaan utama video ini dengan video pertama adalah munculnya sejumlah istilah Thailand karena Jirayut

merupakan penutur bilingual Indonesia-Thailand. Penyisipan unsur bahasa Thailand seperti "*Nǎ cǐm*", "*Rāmkhāhǎeng*", dan "*hēm kǎn*", serta istilah kuliner lokal menjadi bentuk campur kode yang berfungsi sebagai identitas budaya. Selain bahasa Thailand terdapat juga campur kode bahasa Inggris dengan menyisipkan kata, frasa, klausa, dan ungkapan.

Kategori campur kode tabel 2

Campur kode penyisipan kata

Data 40

Jirayut: "Kalau bisa lihat ee apa ya view-nya" (23:13)

Pada data 40, Jirayut menyisipkan kata "*view*" dalam tuturannya. Kata tersebut dipilih karena merupakan istilah yang populer dan praktis dalam konteks yang dibahas yaitu liburan.

Campur kode penyisipan frasa

Data 4

Raditya: "Terus gua udah pernah bikin food diary" (1:32)

Pada data 4, dalam tuturannya Raditya menyisipkan campur kode ke luar dalam bentuk frasa, yaitu "*food diary*". Raditya lebih memilih menggunakan frasa tersebut karena sulit ketika digunakan dengan padanan Indonesia.

Campur kode penyisipan klausa

Data 33

Jirayut: "Tahu Phuket, you know Phuket" (23:01)

Pada data 43, Jirayut menggunakan klausa *you know* Phuket. Klausa ini disisipkan karena termasuk dalam istilah populer dan Jirayut ingin mengajak lawan bicara berbagi pengetahuan bersama.

Campur kode penyisipan ungkapan

Data 62

Jirayut: "Semoga jalan ke Thailandnya have fun terus ngga ditipu" (51:20)

Pada data 62, Jirayut menggunakan ungkapan "*have fun*" dalam tuturannya. Ungkapan ini sering sekali dipakai sebagai ucapan dalam konteks perjalanan.

Pada video ketiga ditemukan 33 data campur kode, jumlah paling sedikit dibanding dua video sebelumnya. Campur kode pada video ini terbagi menjadi campur kode ke luar (bahasa Inggris) dan campur kode ke dalam (terutama bahasa Batak). Campur kode ke dalam muncul ketika Lina dan Ariel menggunakan istilah Batak seperti "*monang*", "*sahat*", dan "*bangun ho*". Selain itu campur kode berupa bahasa Inggris juga muncul, terutama dalam konteks film dan aktivitas profesional, seperti "*casting*", "*delivery*", dan "*workshop*". Penggunaan istilah bahasa Inggris tersebut menunjukkan bahwa industri perfilman memiliki banyak konsep teknis yang lebih umum disebut dalam bahasa Inggris.

Faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode

Topik pembicaraan, dari ketiga video yang di analisis topik pembicaraan setiap video berbeda-beda. Pada siniar Raditya Dika, jika topik yang berkaitan dengan teknologi, media sosial, dunia hiburan, serta istilah profesional cenderung memunculkan lebih banyak unsur bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena banyak istilah-istilah yang berasal dari bahasa Inggris dan lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari daripada bentuk aslinya, sehingga penutur merasa lebih mudah untuk menyisipkannya.

Latar belakang penutur, identitas bahasa penutur juga sangat berpengaruh terhadap penyisipan campur kode. Misalnya dalam video pertama, menampilkan campur kode paling banyak karena membahas teknologi dan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan istilah Inggris. Video kedua, narasumber yang berasal dari Thailand menyisipkan campur kode bahasa Thailand yang muncul secara alami dalam percakapan. Begitu juga video ketiga, unsur bahasa Batak muncul karena latar belakang penutur dan percakapan yang menyangkut konteks keluarga. Dapat dikatakan bahwa campur kode bukan hanya alat penyampaian informasi tetapi juga menjadi penanda identitas etnis.

Situasi, siniar merupakan bentuk percakapan yang santai. Situasi seperti ini sangat mendorong terjadinya campur kode karena penutur tidak merasa terikat pada bahasa formal. Dengan percakapan yang berlangsung secara spontan memungkinkan penutur berpindah bahasa sesuai konteks atau kebutuhan.

Pengaruh media digital dan budaya populer, kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan teknologi, game, aplikasi, dan komunikasi digital sering kali tidak memiliki padanan Indonesianya, sehingga bentuk aslinya (bahasa Inggris) tetap digunakan. Budaya populer seperti film juga memengaruhi terbentuknya campur kode. Karena dalam siniar Raditya Dika bintang tamunya terkadang anak muda yang terbiasa dengan istilah bahasa Inggris dan budaya populer media digital.

Kebiasaan menggunakan multilingualisme, seseorang yang terbiasa berkomunikasi dalam dua bahasa, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan lebih mudah menyisipkan unsur kedua bahasa dalam tuturannya. Kebiasaan ini terbentuk dari interaksi sehari-hari, pendidikan, serta pekerjaan. Pada siniar Raditya Dika baik hots maupun bintang tamu terlihat memiliki kebiasaan bilingual yang kuat, sehingga mereka akan secara tidak sengaja menggunakan campur kode.

Secara umum, campur kode digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, memberi penekanan, menciptakan humor, dan menyesuaikan gaya tutur dengan audiens. Dari ketiga video, campur kode yang muncul didominasi oleh campur kode ke luar berupa penyisipan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris ini muncul secara natural karena gaya percakapan yang santai, kebiasaan penutur dalam

keseharian, serta pengaruh media digital yang sering memakai istilah seperti “*share loc*”, “*creepy*”, atau “*have fun*” dianggap lebih praktis dan langsung menggambarkan maksud penutur. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam siniar YouTube bersifat fleksibel dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa para penuturnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga video siniar di kanal YouTube Raditya Dika, penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena campur kode muncul secara konsisten dan dominan dalam seluruh tuturan para penutur. Dari total 205 data yang ditemukan, campur kode ke luar, terutama berupa penyisipan unsur bahasa Inggris menjadi bentuk yang paling sering digunakan dibandingkan campur kode ke dalam. Dominannya campur kode bahasa Inggris ini menunjukkan bahwa para penutur telah terbiasa menggunakan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari, terutama pada topik-topik yang berkaitan dengan teknologi, aktivitas digital, gaya hidup, dan istilah populer lain.

Perbedaan jumlah campur kode pada setiap video dipengaruhi oleh konteks percakapan dan latar belakang penutur. Video pertama menampilkan jumlah campur kode terbanyak karena topik yang dibahas erat dengan istilah digital. Video kedua memperlihatkan penggunaan campur kode bahasa Thailand sebagai ciri identitas budaya penutur tamu. Video ketiga menunjukkan campur kode bahasa Batak yang muncul dalam konteks budaya lokal. Secara keseluruhan, penggunaan campur kode dalam siniar berfungsi untuk memperjelas maksud, menunjukkan identitas, menciptakan humor, serta menyesuaikan gaya bertutur dengan audiens. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi jenis dan bentuk campur kode dalam siniar kanal YouTube Raditya Dika telah tercapai dan memberikan gambaran bahwa penggunaan campur kode merupakan praktik komunikasi yang wajar dan adaptif dalam media digital modern.

REFERENSI

- [1] Arifianti, I. (2024). *SOSIOLINGUISTIK*. Cahaya Ghani Recovery.
- [2] Fidela, R., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2024). Tuturan Campur Kode Cinta Laura Dan Maudy Ayunda Dalam Podcast Bicara Cinta: Kajian Sociolinguistik. *IdeBahasa*, 10–32. <http://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/Idebahasa/article/view/167%0Ahttps://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/idebahasa/article/download/167/90>
- [3] Kasanah, M. N., Widyaningrum, H. K., & Handayani, A. (2024). Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Video YouTube Podcast Raditya Dika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 331–340.
- [4] Rohmani, L. A., & Ali Putra, A. A. I. (2023). Analisis Campur Kode pada Percakapan Sehari-Hari Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA. *Jurnal Pendidikan*

- Modern*, 8(3), 148–158.
<https://doi.org/10.37471/jpm.v8i3.722>
- [5] Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.
- [6] Sumarsono. (2002). *SOSIOLINGUISTIK. SABDA* (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- [7] Zahra, A. M., Anggraeni, M., & Wahyuni, I. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), 124–134.
<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.229>